

IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA DI SDIT RAUDHATURRAHMAH

Tia Dita Putri Latifa Yuwono¹, Shaleh², Adi Wijayanto³

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 21204081043@student.uin-suka.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.99>

Sections Info

Article history:

Submitted: 2 January 2024

Final Revised: 28 January 2024

Accepted: 18 February 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords:

Implementation

Independent Curriculum

Independent Learning

Independent Change

Integrated Islamic School



ABSTRAK

Implementation of the independent curriculum has supporting and inhibiting factors. The method used in this research is qualitative with a case study approach on the research focus at the Raudhoturrahmah Integrated Islamic Elementary School. The collected data was analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis technique. The results of this research reveal that the inhibiting factors are teachers who do not fully understand their role in the independent curriculum, heavier learning loads on student assignments, and the existence of new terms in implementing the independent curriculum. The supporting factors are monthly workshops for principals and supervisors coached by expert trainers, strengthening learning committee teachers, mentoring by expert trainers online, carrying out coaching activities for principals every month, filling out surveys to find out various obstacles in implementing the independent curriculum. This school uses an independent curriculum with independent study options in grades II, III, V, VI and the independent option changes in grades I and IV. This school has implemented an independent curriculum which begins with carrying out diagnostic assessments, adjusting lesson hours, creating projects as an implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), carrying out learning that is adapted to student characteristics both outside and inside the classroom.

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka memiliki faktor pendukung dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada fokus penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhoturrahmah. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, and Saldana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor penghambat yaitu: guru yang belum sepenuhnya memahami perannya dalam kurikulum mandiri, beban belajar yang lebih berat pada tugas-tugas siswa, dan adanya istilah-istilah baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapun faktor pendukungnya adalah setiap bulan lokakarya Kepala Sekolah dan pengawas dibina oleh pelatih ahli, penguatan guru-guru komite pembelajaran, pendampingan oleh pelatih ahli melalui daring, melaksanakan kegiatan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui berbagai kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Di sekolah tersebut memakai kurikulum merdeka opsi mandiri belajar pada kelas II, III, V, VI dan opsi mandiri berubah pada kelas I dan IV. Sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, penyesuaian jam pelajaran, membuat proyek sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa baik di luar maupun di dalam kelas.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum merdeka, Mandiri belajar, Mandiri berubah, Sekolah Islam terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena sejatinya kemajuan pada sebuah bangsa dimulai dari kemajuan pendidikannya. Dalam pada itu, maka negara memberikan hak kepada seluruh warganya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Ketentuan ini menempatkan pendidikan sebagai pondasi bagi pembangunan bangsa dan negara. Upaya pembangunan ini dilakukan melalui program-program pendidikan yang berperan untuk memfasilitasi potensi setiap warga negara untuk dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mendukung pembangunan. Proses pendidikan akan membantu warga negara untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk hidup bermartabat dan mampu melangsungkan kehidupan sebagai warga negara seutuhnya, kompeten secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihanti, 2019). Untuk itu dapat dikatakan bahwa pendidikan juga merupakan proses untuk menjadikan warga negara sebagai individu yang berguna bagi dirinya, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan berjiwa saing global. Melihat hal tersebut, dapat dipahami bahwa melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa dan melestarikan kebudayaan (Aprima & Sari, 2022). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku pengelola sistem pendidikan nasional Indonesia terus memberikan perhatian pada aspek pendidikan.

Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah dari tingkat dasar, menengah dan tinggi. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan kuliatas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah bagian dari tujuan pendidikan di bidang pendidikan nasional. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan perubahan perubahan pada kebijakan pendidikan (Mustaghfiroh, 2020). Perubahan-perubahan yang dilakukan ini membawa harapan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Bukit & Sarbaini, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang diharapkan membawa perubahan dalam pendidikan di Indonesia sekaligus menjadi ‘alat’ baru guna menghadapi tantangan pendidikan di era saat ini. Kurikulum ini lahir dari pemikiran seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi tiap satuan pendidikan, pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Faiz & Kurniawaty, 2020). Kurikulum merdeka diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi learning loss yang terjadi akibat pandemi covid-19. Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek juga berharap dengan kurikulum baru akan membuka kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan individual yang diminati (Marlina, 2022).

Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan ruang seluasnya untuk mengeksplor kompetensi yang ada dalam dirinya masing-masing. Dalam pengimplementasiannya, guru perlu mengenali dan memahami kompetensi setiap siswa, sehingga pada pertemuan awal

ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki tiap siswanya sebelum memulai materi pembelajaran.

Kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif (utuh) (Jusuf & Sobari, 2022). Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek yakni satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Terdapat tiga pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan terhadap implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pertama, mandiri belajar yakni menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan. Kedua, mandiri berubah yakni menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Dan ketiga, mandiri berbagi yakni menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan secara mandiri berbagai perangkat ajar (Ayundasari, 2022).

Adapun dengan adanya penelitian terdahulu menurut (Alimuddin, 2023) menunjukkan berbagai hambatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yaitu kurangnya pelatihan guru terutama pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan tidak adanya kepala sekolah definitif menyebabkan ketidakjelasan implementasi kurikulum merdeka, dan terakhir hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian (Susanti *et al.*, 2023) menunjukkan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu keterbatasan kemampuan para guru dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan kurangnya maksimalnya sosialisasi dari pemerintah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga Pendidikan. Dalam penelitian (Zulaiha *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru, kemudian hasil penelitian.

Temuan penelitian dan analisis sebelumnya di atas menunjukkan bahwa belum ditemukan temuan studi yang menunjukkan bagaimana implementasi Kebijakan Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar yang mengaitkan antara tantangan dan peluang. Oleh karena itu penulis yakin bahwa ini menjadi penelelitian dengan unsur kebaruan (*state of the art*) yang merupakan celah masalah penelitian selayaknya menjadi perhatian peneliti khususnya di sekolah dasar.

Menjadi arah baru bagi pendidikan, kurikulum merdeka memang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam baik secara konsep dan implementasinya. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terbilang unik. Kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka sesuai dengan “merdeka belajar”. Salah satu satuan pendidikan di Pekanbaru yang mengikuti arah baru pendidikan di Indonesia adalah SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan program merdeka belajar di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa dan bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *case study* (studi kasus). Penelitian ini dilakukan di SDIT Raudhaturrahmah pada bulan November 2022. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk kemudian diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi. Sumber data penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan peserta didik. Data yang telah

terkumpul dianalisis menggunakan teknik [Miles, Huberman, dan Saldana \(2014\)](#), yang meliputi: pengumpulan, display data, kondensasi data, dan konklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kepemimpinan

Istilah Pada proses implementasi kurikulum merdeka, terdapat beberapa tahapan perencanaan dan pelaksanaan, pada tahap perencanaan yaitu (1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, (2) Perancangan alur tujuan pembelajaran, (3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen, (4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, (5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pada tahapan pelaksanaan, yaitu (1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, (4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah), (5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, (6) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, (7) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri, (8) Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

Tahap Perencanaan

Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pada fase ini SDIT Raudhaturrahmah berada pada tahap berkembang, sebagaimana opsi yang diberikan Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka, SDIT Raudhaturrahmah memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan opsi merdeka berubah yakni dengan menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Namun, terdapat dua proses kegiatan pengorganisasian pembelajaran didalam pelaksanaan kurikulum yakni; Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan meliputi beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Kelas II, III, V dan VI pada tahun pelajaran 2022/2023 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka opsi pertama atau mandiri belajar, sedangkan siswa kelas I dan IV telah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka opsi kedua atau mandiri berubah. Artinya kelas I dan IV melaksanakan kurikulum merdeka secara masif (utuh), baik dari segi penggunaan capaian pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan menggunakan prinsip pembelajaran serta penilaian kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, alokasi waktu pada kurikulum merdeka untuk setiap mata pelajaran dikurangi 1 jam pelajaran (JP), kecuali Bahasa Indonesia 2 JP.

Tujuan pengurangan JP ini dimaksudkan untuk pengalokasian waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proporsi beban belajar di sekolah ini terbagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dialokasikan kurang lebih 20% beban belajar per tahun. SDIT Raudhaturrahmah mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran. Implementasi kurikulum merdeka dengan dikondisikan dengan kurikulum yang ada di sekolah islam terpadu akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didik. Kompetensi peserta didik yang lebih diutamakan adalah bisa memperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal lagi. Pada fase sekolah dasar, anak lebih cenderung bermain tetapi lebih baik jika permainan tersebut dilakukan dengan unsur pembelajaran yang memuat perkembangan kognitif peserta didik.

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 SDIT Raudhaturrahmah

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu			
	II	III	IV	V
Kelompok A				
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	-	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	-	
Bahasa Indonesia		10	-	
Matematika	6	6	-	
Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	
Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	
Kelompok B				
Seni Budaya dan Prakarya	4	4	-	
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	-	
Muatan Lokal				
Budaya Melayu Riau	2	2		

Tabel 1. Alokasi waktu dan mata pelajaran kelas I SDIT Raudhaturrahmah

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun (Minggu)	Alokasi P5 per Tahun	Total JP per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108 (3)	36(1)	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72 (2)	288
Matematika	144 (4)	36 (1)	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36 (1)	144
Seni dan Budaya (Seni Rupa)	108 (3)	36 (1)	144
Bahasa Inggris ***)	72 (2)	-	72
Muatan Lokal Budaya Melayu Riau ***)	72 (2)	-	72
Pendidikan Lingkungan Hidup	72 (2)****	-	72
Total *****)	972 (27)	252 (8)	1.224

Tabel 2. Alokasi waktu dan mata pelajaran kelas IV SDIT Raudhaturrahmah

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun (Minggu)	Alokasi P5 per Tahun	Total JP per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *)	108 (3)	36(1)	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72 (2)	288
Matematika	180 (5)	36 (1)	180
Ilmu Pengetahuan dan Sosial	180 (5)	36 (1)	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36 (1)	144
Seni dan Budaya (Seni Rupa)	108 (3)	36 (1)	144
Bahasa Inggris ***)	72 (2)	-	72
Muatan Lokal Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Pendidikan Lingkungan Hidup	72 (2)****	-	72
Total *****)	972 (27)	252 (8)	1.224

SDIT Raudhaturrahmah mempelajari Seni Rupa. Seleksi ini didasarkan pada tes diagnostik yang diberikan pada tanggal 4 Juli 2022 untuk kelas I dan 6 Juli 2022 untuk kelas IV. Bahasa Inggris adalah pilihan 2 JP per minggu, 72 JP per tahun. Siswa kelas empat menggunakan IPAS. Halaman sekolah juga digunakan untuk pembelajaran.

Sekolah mengizinkan guru belajar, Kelas I, II, dan III menggunakan tema pembelajaran. Kelas yang lebih tinggi (IV, V, VI) menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Selama jam pelajaran per tahun terpenuhi, suatu mata pelajaran tidak boleh diajarkan di semester I tetapi di semester II dan sebaliknya. Tidak ada murid berkebutuhan khusus yang teridentifikasi, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum biasa. Jadi, sekolah tidak menawarkan pendidikan inklusif.

SDIT Raudhaturrahmah membedakan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat siswa. Menurut Kurikulum 2013, kelas I dan IV menggunakan Modul Pengajaran, bukan RPP, sedangkan kelas II, III, V, dan VI menggunakan RPP Selembar. Perangkat pembelajaran kelas I dan IV tidak lagi mengenal KI dan KD, tetapi CP dan silabus dikonversi menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Merdeka Mengajar membantu guru mendidik, belajar, dan berkreasi. Portal ini menawarkan rencana pembelajaran, modul proyek, buku siswa, dan alat bantu evaluasi. Guru menggunakan Merdeka Mengajar untuk belajar tentang pembelajaran, bercerita reflektif, dan kegiatan nyata. Guru SDIT Raudhaturrahmah belum menggunakan platform ini untuk portofolio.

Perancangan alur tujuan pembelajaran dan Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Pada aspek ini, SDIT Raudhaturrahmah berada pada fase tahap berkembang, dengan penekanan utama pada tujuan untuk memodifikasi urutan tujuan pembelajaran dan melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang diberikan oleh Kemendikbud berdasarkan kebutuhan peserta didik. Adapun yang menjadi bagian yang diperlukan ialah adanya asesmen diagnostic peserta didik, asesmen formatif peserta didik dan instrument asesmen formatif peserta didik.

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar serta Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Guru dapat memilih sumber belajar dari buku teks dan modul pembelajaran, di samping materi pembelajaran lainnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan khusus siswa dan lingkungan tempat mereka tinggal serta melakukan modifikasi terhadap modul proyek yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada aspek ini SDIT Raudhaturrahmah berada dalam tahap pengembangan.

Tahap pelaksanaan

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pada aspek implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, SDIT Raudhaturrahmah berada pada fase tahap awal, dengan fokus tujuan untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek, Proyek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving)

Tahun Ajaran 2022/2023 SDIT Raudhaturrahmah memilih untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal. Penggunaan dan pengembangan tema ini didasarkan pada analisis perencanaan proyek yang telah dilakukan. Kewirausahaan dipilih menjadi tema proyek 1. Proyek ini diberi judul "Kutanam sendiri sayurku". Proyek ini mendukung potensi yang ada di sekitar

sekolah, dengan harapan siswa dapat beradaptasi dengan potensi yang ada serta dapat berinovasi dengan potensi yang dimiliki. Ada dua dimensi yang diangkat dalam proyek ini, yang pertama adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, elemen akhlak kepada alam dan yang kedua adalah gotong royong, elemen kolaborasi untuk kelas I dan kepedulian untuk kelas IV.

Proyek 1 dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Kelas I dan IV mengambil proyek yang sama, namun yang membedakannya adalah rangkaian aktifitas yang dilakukan dan elemen gotong royong yang dikembangkan. Elemen dari dimensi gotong royong yang dikembangkan pada siswa kelas I adalah kolaborasi. Siswa kelas I diharapkan memiliki kesadaran dan pembiasaan untuk berkolaborasi. Sedangkan untuk kelas IV adalah kepedulian. Siswa kelas IV diharapkan memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan, peduli atas hasil panen yang dilakukan dan peduli untuk mengambil bagian pemanfaatan potensi lokal.

Proyek 2 bertemakan kearifan lokal dengan judul proyek “Kujaga permainan tradisional”. Proyek ini menjawab keluhan kesah wali murid terkait kebiasaan putra-putrinya (dalam hal ini siswa) yang menghabiskan banyak waktunya dengan bermain gawai/handphone. Siswa seperti kecanduan dengan game online dan sosial media. Dilain sisi, proyek ini dilaksanakan juga bertujuan untuk menjaga warisan leluhur yakni permainan tradisional. Dengan menjaga warisan leluhur harapannya dapat menjaga identitas bangsa dan menjadikannya bangsa yang besar dan kaya. Dimensi dan elemen yang dikembangkan untuk kelas I adalah berkebhinekaan global, elemen mengenal dan menghargai budaya bangsa. Sedangkan untuk kelas IV adalah dimensi kreatif, elemen mengenal dan menghargai budaya bangsa serta menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Proyek 2 akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Proyek ini tidak hanya dilakukan oleh kelas I dan IV saja, akan tetapi kelas II, III, V, dan VI juga. Kelas-kelas ini hanya melaksanakan satu proyek dalam satu tahun sebagai bentuk latihan menyongsong implementasi kurikulum merdeka di tahun yang akan datang.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah), dan kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran.

SDIT Raudhaturrahmah berada pada fase tahap berkembang dengan fokus tujuan guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas siswa di kelasnya dan dengan memberikan perhatian khusus terhadap sebagian siswa yang membutuhkan perlakuan (materi dan/atau metode belajar) yang berbeda, dan juga guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester. Misalnya, diskusi tentang kemajuan belajar siswa di akhir semester, berbagi praktik yang baik, berbagi informasi tentang alat pengajaran, dan berkolaborasi untuk tujuan proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bagian dari proses ini. Hal yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran ialah modul pembelajaran terintegrasi P5 serta Langkah-langkah pembelajaran.

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

SDIT Raudhaturrahmah berada pada fase tahap awal dengan fokus tujuan guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, ketika merancang asesmen, guru mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran. Dalam modul

sekolah penggerak (Setyawan & Masduki, 2021), terdapat 5 prinsip dalam assesment yaitu : (1) Asesmen merupakan elemen integral dari proses pembelajaran, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dengan memberikan informasi berharga kepada guru, siswa, dan orang tua dalam bentuk umpan balik (2) Penting untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen sedemikian rupa sehingga sejalan dengan tujuan (3) Tujuan asesmen adalah untuk memberikan informasi yang kaya kepada guru, siswa, dan orang tua tentang kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang tindakan yang harus diambil selanjutnya. Penilaian seharusnya adil, sah, dan dapat diandalkan (4) Proses evaluasi pasca asesmen harus menggabungkan berbagai macam aktivitas, alat bantu, dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang sedang dibahas (5) Laporan kemajuan belajar dan prestasi peserta didik bersifat langsung dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para siswa dan orang tua mereka, serta data berharga yang dapat digunakan untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima.

Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran serta kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri

SDIT Raudhaturrahmah saat ini dalam tahap siap, dan fokus tujuan guru adalah berkoordinasi dengan guru-guru lain melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa kepada orang tua atau wali mereka baik ketika siswa menerima rapor mereka dan di beberapa pertemuan khusus selama proses pembelajaran. Komunikasi biasanya berbentuk pertukaran informasi, dimana satuan pendidikan atau guru, serta orang tua atau wali murid, mencari ide dan kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan bersama untuk memajukan proses belajar siswa.

Menurut (Fatmawati, 2020) sebagai hasil dari kolaborasi yang terjadi antara pendidik dan orang tua murid, ada berbagi pengetahuan yang terjadi antara pendidik dan orang tua mengenai kejadian - kejadian yang ada di sekitar murid dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagi informasi mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan siswa di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat merupakan aspek penting dari kehidupan yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dan orang tua untuk memantau kegiatan siswa sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kegiatan akademik murid.

Agar pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan secara efektif di lingkungan sekolah, kolaborasi antara pendidik dan orang tua merupakan prasyarat yang tidak dapat dihindari. Selain fakta bahwa guru membutuhkan informasi tentang siswanya, orang tua juga membutuhkan informasi tentang anak-anak mereka saat mereka bersekolah (Nasution, 2010)

Pada aspek kolaborasi dengan masyarakat/komunitas, SDIT Raudhaturrahmah berada pada tahap berkembang, Implementasi kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler, untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SDIT Raudhaturrahmah juga mengintegrasikan program ekstrakurikuler dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas kurikulum merdeka. Melalui ekstrakurikuler siswa diberikan ruang bebas untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya. Siswa yang memiliki potensi diikutkan lomba sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dengan melihat data hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa SDIT Raudhaturrahmah telah banyak melakukan kegiatan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka dan program merdeka belajar. Hal ini menjadi sebuah kemajuan bagi SDIT

Raudhaturrahmah. Kurikulum merdeka yang dikembangkan di sekolah ini sifatnya sudah lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Struktur dan muatan kurikulum di sekolah ini juga sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Proporsi beban belajar di sekolah ini terbagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). **5) Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum**, SDIT Raudhaturrahmah masih dalam tahap pengembangan, yang menekankan pada tujuan beberapa pendidik terlibat dalam refleksi diri dan penilaian kemajuan siswa dalam kaitannya dengan kurikulum, serta praktik mengajar mereka sendiri. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan berbasis data, penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru berdasarkan pengalaman pribadi atau pandangan rekan sejawat. Beberapa guru menyesuaikan perencanaan pembelajarannya berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berpedoman dengan data hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa SDIT Raudhaturrahmah telah banyak melakukan kegiatan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka dan program merdeka belajar. Hal ini menjadi sebuah kemajuan bagi SDIT Raudhaturrahmah. Kurikulum merdeka yang dikembangkan di sekolah ini sifatnya sudah lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Struktur dan muatan kurikulum di sekolah ini juga sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Proporsi beban belajar di sekolah ini terbagi menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, implementasi yang tersebut masih sederhana. Karena pihak sekolah masih dalam tahap adaptasi/penyesuaian dengan kebijakan baru ini. Kurikulum ini juga terhitung baru dijalankan dalam tahun ajaran 2022/2023. Maka terdapat problematika di dalam pelaksanaannya.

Guru belum sepenuhnya memahami perannya dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (*fits to all size*) menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat (Arifa, 2022). Dalam hal ini, guru berperan menjadi mentor, fasilitator atau coach pada kegiatan project based learning atau kegiatan belajar berbasis proyek secara aktif. Untuk menguatkan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka maka perlu diadakan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru. Guru masih perlu sentuhan-sentuhan dinas pendidikan untuk memberikan cara dan strategi agar memastikan seluruh guru dapat mempelajari kurikulum baru dengan baik. Pihak sekolah juga terus melakukan pelatihan, in house training, dan aktif mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dan program merdeka belajar guna memberikan pemahaman yang baik kepada tenaga pengajar.

Pada kurikulum 2013 tidak terdapat kewajiban melaksanakan tugas proyek, sedangkan pada kurikulum merdeka untuk SD diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dialokasikan kurang lebih 20% beban belajar per tahun. Jika proyek ini dirancang dan dieksekusi dengan baik akan menjadi salah satu cara terbaik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Namun, permasalahannya adalah sebagian guru belum siap untuk melakukan penugasaan proyek karena ini merupakan sesuatu yang teramat baru. Perlu waktu dan sosialisasi untuk memaksimalkan proyek ini.

Istilah-istilah yang ada pada kurikulum merdeka merupakan rangkuman dari apa yang ada di kurikulum 2013. Pembelajaran tetap berpusat pada siswa. Namun, yang

menjadi tantangan adalah ketika guru diberikan kemerdekaan mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun RPP dengan baik. Maka dari itu guru perlu diberikan pedoman pelaksanaan kurikulum untuk menjadi acuan satuan pendidikan, dan agar keleluasaan yang diberikan dalam implementasi kurikulum merdeka dapat terpantai dan terpetakan kualitasnya.

Siswa diberikan kemerdekaan untuk memilih apa yang akan dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya, tidak sekedar ikut-ikutan pilihan teman atau karena tekanan dari luar. Pada pemilihan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat banyak ditemukan siswa yang sekedar ikut-ikutan teman dan mengikuti kegiatan karena tekanan dari orang tua. Disinilah diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan kebebasan dan arahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna. Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing (Sapitri, 2022). Sehingga perlunya faktor pendukung dalam terlaksananya implementasi kurikulum merdeka yaitu: 1) Setiap bulan lokakarya Kepala Sekolah dan Pengawas bina oleh Pelatih Ahli di kabupaten dengan membahas apa program yang akan dilaksanakan, berbagi praktik baik di antara Kepala Sekolah, merencanakan aksi nyata, dan berbagai kegiatan diskusi; 2) Penguatan guru-guru komite pembelajaran, diantaranya Kepala Sekolah, Guru kelas 1, Guru Kelas 4, dan Guru Mata pelajaran; 3) Pendampingan oleh Pelatih Ahli melalui daring; 4) Melaksanakan kegiatan coaching Kepala Sekolah setiap bulan; 5) Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan Survei dilakukan oleh Kemdikbudristek. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini (Syafi'i, 2021).

Selain kedua alasan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 masih terkendala dari pelaksana pendidikan di sekolah, diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Bahkan, pemerintah selaku pemangku kebijakan merasakan banyak kendala dalam proses implementasi Kurikulum 2013 ini. Seperti hasil kajian dari Krissandi dan Rusmawan (2013) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari unsur pemerintah, instansi atau sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Adapun implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Garut, secara umum memberikan gambaran yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan, karena baru tahun pertama proses implementasinya. Dengan demikian, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SDIT Raudhaturrahmah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka opsi mandiri belajar pada kelas II, III, V, VI dan opsi mandiri berubah pada kelas I dan IV. Sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, penyesuaian jam pelajaran, membuat proyek sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa baik di luar maupun di dalam kelas. Secara umum implementasi kurikulum merdeka di SDIT Raudhaturrahmah sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak dari perangkat kurikulum yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dan proyek serta mengikuti kebijakan kurikulum merdeka. Namun, masih

dibutuhkan perencanaan strategis sehingga tujuan dari implementasi kurikulum merdeka dapat tercapai, perlu adanya pelatihan-pelatihan lanjutan serta panduan yang tidak sekedar materi agar kurikulum ini berjalan dengan baik dan dapat mengatasi problematika yang ada di dalamnya.

REFERENSI

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihanti. (2019). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 14(9), 25–30.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya Dan Pengajarannya*, 16(1), 344–354. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020 / 2021, 1, 58–66. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.171>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). KONSEP MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(155–164).
- Fatmawati, E., & others. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Krissandi dan Rusmawan. 2013. “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Cakrawala Pendidikan* 457–67. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 67–72.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nasution, S. (2010). *Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika. 2020. “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar.” Seminar Nasional Riset Inovatif 7:403–7.
- Sapitri, Leni. 2022. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID19.” *Inovasi Kurikulum* 160.
- Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021). Desain math e-learning berbasis moodle pada

- sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 6, pp. 346–353).
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/download/1972/966>
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54–65.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November): 46–47.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>

Copyright holder:

© Latifa Yuwono, TD., Shaleh., Wijayanto, A.

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

